

**POLA KOMUNIKASI PADA KELOMPOK PUNK HIJRAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANGGOTANYA
(Studi Pada Kelompok Punk Hijrah Di Bandar Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh :
Niko Rifki Rahmana**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI PADA KELOMPOK *PUNK* HIJRAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANGGOTANYA

(Studi Pada Kelompok *Punk* Hijrah di Bandar Lampung)

Oleh

NIKO RIFKI RAHMANA

Komunikasi adalah hal yang paling penting untuk kehidupan manusia, baik komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan. Komunikasi antar pribadi juga digunakan oleh para *Punk* Hijrah. *Punk* adalah kelompok pemberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Sedangkan kata Hijrah merupakan mulai kembali kepada kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah SWT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah para *Punk* Hijrah di Bandar Lampung ini berkomunikasi menggunakan KAP dan komunikasi kelompok baik secara langsung ataupun tidak langsung, secara langsung para *Punk* Hijrah di Bandar Lampung kerap melakukan kegiatan seperti *muzakarah*, perpustakaan gratis dan pengajian. Secara tidak langsung para *Punk* Hijrah di Bandar Lampung kerap menggunakan media grup *Whatsapp* untuk saling berkomunikasi, dan media *Instagram* untuk menyampaikan pesan-pesan sesuai syariat Islam dan mengingatkan sesama umat Islam yang menggunakan media *Instagram*.

Kata Kunci : *Punk*, Hijrah, KAP, Komunikasi Kelompok.

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERNS IN THE PUNK HIJRAH GROUP FOR DEVELOPING RELIGIOUS VALUES ON THEIR MEMBERS

(Study with the Punk Hijrah group in Bandar Lampung)

By

NIKO RIFKI RAHMANA

Communication is the most important thing for human life, both interpersonal communication and group communication aims to convey a message. Interpersonal communication is also used by Punk Hijrah. Punk is a rebel group, fighting for freedom and trying to make a change. While the meaning of Hijrah is starting to return to religious life, and trying to obey the commands of Allah SWT. This study uses qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of this study are that Punk Hijrah in Bandar Lampung communicate using KAP and group communication both directly and indirectly. Directly the Punk Hijrah in Bandar Lampung often carry out activities such as muzakarah, free library and recitation. Indirectly the Punk Hijrah in Bandar Lampung often uses Whatsapp group media to communicate with each other, and Instagram media to convey messages according to Islamic law and remind fellow Muslims who use Instagram media.

Keywords: Punk, Hijrah, KAP, Group Communication

**POLA KOMUNIKASI PADA KELOMPOK PUNK HIJRAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANGGOTANYA**

(Studi Pada Kelompok Punk Hijrah Di Bandar Lampung)

Oleh

Niko Rifki Rahmana

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PADA KELOMPOK PUNK HIJRAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANGGOTANYA (STUDI PADA KELOMPOK PUNK HIJRAH DI BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : Niko Rifki Rahmana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416031093

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

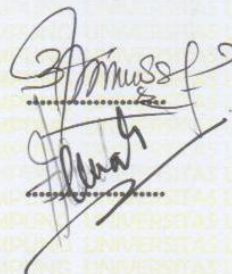
Dhanik Sulistyarini, Sos, M.Comm&MediaSt
NIP. 19760422 200012 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

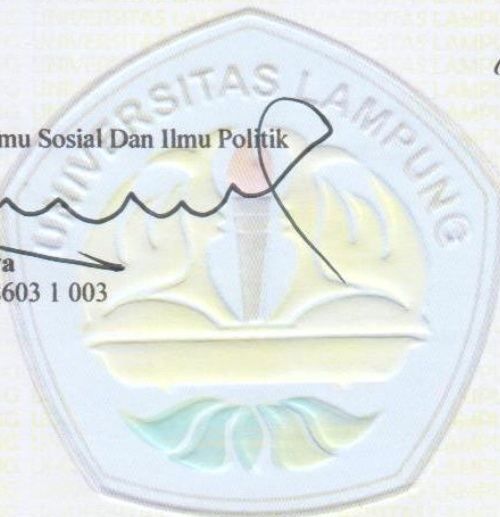
Ketua : Bangun Suharti, S.Sos., M.IP

Penguji Utama : Dr. Tina Kartika, M.Si



Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Svarief makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Januari 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niko Rifki Rahmana

NPM : 1416031093

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : *Pola Komunikasi Pada Kelompok Punk Hijrah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Anggotanya (Studi Pada Kelompok Punk Hijrah Di Bandar Lampung)*

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pola Komunikasi Pada Kelompok Punk Hijrah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Anggotanya (Studi Pada Kelompok Punk Hijrah Di Bandar Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 31 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



Niko Rifki Rahmana
NPM. 1416031093

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Niko Rifki Rahmana. Lahir di kota Bandar Lampung pada tanggal 14 Januari 1997. Penulis merupakan putra dari Ibu Luci Andriani, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2002, SD Kartika II-V (Persit) Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2014. Selama penulis menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Advertisin* periode kepengurusan 2015-2016. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada periode Januari 2017, serta melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Lampung.

MOTTO

“Think Big and Don’t Listen to People Who Tell You it
Can’t Be Done, Life’s Too Short to Think Small”.

-Niko Rifki Rahmana-

“Fa bi ayyi ālā'i Rabbikumā tukazzibān”

Maka Nikmat Tuhan Kamu Mana Lagi yang Kamu
Dustakan ?

-QS. Ar-Rahman: 13-

“The Only Way To Do Great Work, Is To Love What
You Do”

-Steve Jobs-

PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmannirohim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

Kupersembahkan sebuah karya kecilku ini untuk
ibuku tercinta dan adik perempuanku tersayang.

Kupersembahkan juga untuk semua orang yang
telah mendukungku dalam perjalanan pengerjaan
skripsi ini.

Terimakasih untuk segala doa, bantuan dan
motivasi yang telah di berikan.

SANWACANA

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Pada Kelompok Punk Hijrah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Anggotanya (Studi Pada Kelompok Punk Hijrah Di Bandar Lampung)”** sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan hidayah-Nya. Terima kasih atas segala petunjuk dan kemudahan yang Engkau berikan selama mejalani segala cobaan dalam hidupku.
2. Bpk. Dr. Syarief Makhya M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung

3. Ibu Dhanik Sulistyarini S.Sos, M.Comn&MediaSt., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, terimakasih atas keramahan dan bantuan ibu selama ini.
4. Ibu Wulan Suciska S.I.Kom, M.Si., selaku sekeratis Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan saya banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas segala keramahan, kesabaran serta keiklasan bapak dalam membimbing saya selama ini.
6. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si., selaku Dosen Pembahas. Terimakasih atas kemurahan hati dan keramahan Bapak, yang telah memberikan bimbingan, perbaikan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis selama berkuliah dan penelitian ini dilakukan.
8. Ibuku Luci Andriani yang tercinta. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang ibu berikan untuk Niko. Terimakasih untuk semua doamu yang tidak pernah putus sehingga Niko selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan melimpah di dunia ini. Kasih sayangmu selalu menjadi semangat Niko untuk selalu membuat ibu bahagia dan bangga. Terimakasih telah mendidik Niko untuk menjadi pribadi yang baik kepada semua orang, sederhana dan selalu bersyukur atas apa yang kita miliki.

9. Adikku Nabila Shania terimakasih untuk segala bentuk dukungan dan semangat yang diberikan.
10. Kakek Oedjik Madjid, Nenek Ratna Djuwita dan seluruh keluarga besarku yang tidak bisa Niko sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan doa dan semangat kepada Niko sebagai adik/keponakan/cucu yang sering menyusahkan ini.
11. Ratih Suci Angela Audina, *thank you for always being patient and there*, serta *support*, bantuan, dan doanya selama ini,
12. Sahabat-sahabat terbaikku! Dimas Kurniawan, Panji Aris Munandar, Alfian Hidayatul Furqan, dan Rachmad Septiawan yang selalu mengajarkanku begitu penting sebuah kesabaran, menghargai, tanggung jawab dan menjadi tempat sharing untuk menata masa depan sukses bersama bro!
13. Kak Adi, Desriyanto, Pepi, Zulfikar, Raka, Yansen, Arif. Terima kasih telah menjadi bagian paling penting dari kehidupan yang kacau diluaran sana dan selalu mengajarkan arti penting menjadi orang baik! *Keep a good friends!*
Terbaaks!
14. Ari , Rinaldo, Romi, Acil, Risang, Adit, Aulia, Dika, Pram, Rendi dan dua wanita separuh lelaki Muthia Balqis dan Destri Putri dalam Blankly Team yang sudah mencoret-coret sejarah perkuliahanku dengan cerita-cerita seru didalamnya dan mengajarkan cara mencari uang semasa kuliah, *keep blanks!*
15. Meydina Dwiputri Riami, Metha Aprilia, Fadhila Hardini, Shafira T. Maharani, Audhy Tapiheru, M.H Agustian, dan Gery Dwi SA. Terimakasih telah mengundangku kedalam kumpulan orang-orang rajin yang bisa merubahku menjadi seperti kalian.

16. Terimakasih dikhususkan untuk pasangan terbaik sepanjang masa! Ade Novianti dan Ari Irfani atas bimbingan skripsinya, dan selalu ada dan mengajarkan rasa kemandirian dalam hidup.
17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuatku menjadi orang yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terimakasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan, semoga Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang membalas kebaikan kalian.

Bandar Lampung, 31 Januari 2019
Penulis,

Niko Rifki Rahmana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Komunikasi Kelompok	14
2.2.1 Definisi Komunikasi Kelompok	14
2.2.2 Jenis - Jenis Komunikasi Kelompok	17
2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok	19
2.2.4 Karakteristik Kelompok	21
2.2.5 Manfaat Kelompok.....	21
2.2.6 Proses Pembentukan Kelompok.....	22
2.3 Tinjauan Komunikasi Antar Pribadi	24
2.4 Tinjauan Pola Komunikasi	28
2.5 Tinjauan Anak Punk.....	31
2.6 Tinjauan Hijrah	36
2.7 Tinjauan Nilai-Nilai Religius	38
2.8 Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODELOGI	42
3.1 Tipe Penelitian.....	42
3.2 Fokus Penelitian	43
3.3 Penentuan Infroman	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Sumber Data Penelitian	47
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.7 Keabsahan Data.....	49

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	50
4.1 Sejarah Kelompok Punk.....	50
4.2 Punk Hijrah	54
4.3 Kelompok Punk Hijrah Lampung	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Hasil Penelitian	59
5.1.1 Identitas dan Hasil Wawancara dengan Informan 1	60
5.1.2 Identitas dan Hasil Wawancara dengan Informan 2	70
5.1.3 Identitas dan Hasil Wawancara dengan Informan 3	80
5.1.4 Identitas dan Hasil Wawancara dengan Informan 4	89
5.1.5 Identitas dan Hasil Wawancara dengan Informan 5	98
5.2 Hasil Observasi	107
5.2.1 Hasil Observasi Informan 1	122
5.2.2 Hasil Observasi Informan 2	123
5.2.3 Hasil Observasi Informan 3	124
5.2.4 Hasil Observasi Informan 4	125
5.2.5 Hasil Observasi Informan V.....	126
5.3 Pembahasan.....	127
5.3.1 Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Punk Hijrah	127
5.3.2 Pola Komunikasi Kelompok Pada <i>Punk</i> Hijrah	131
5.3.3 Nilai-Nilai Religius Yang Terbentuk	136
5.3.4 Kendala dan Cara Mengatasinya.....	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	142
6.1 Kesimpulan.....	142
6.2 Saran-saran	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	13
2. Gambaran Hijrah Kelompok Punk Hijrah Lampung	58
3. Hasil wawancara dengan informan mengenai Pertanyaan Penyebab Tertarik Menjadi Anggota Punk	61
4. Hasil wawancara pertanyaan 'Dimana biasanya Kalian berkumpul?.....	61
5. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab menjadi seorang punk	62
6. Hasil wawancara dengan informan mengenai cara memunjukkan diri sebagai anggota punk	62
7. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon keluarga dan lingkungan.....	62
8. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab bergabung menjadi Punk Hijrah	63
9. Hasil wawancara dengan informan mengenai waktu memutuskan untuk berhijrah secara bersamaan dengan anggota punk lainnya	63
10. Hasil wawancara dengan informan mengenai sosok yang memotivasi untuk berhijrah	64
11. Hasil wawancara dengan informan mengenai lokasi mengikuti pengajian setelah berhijrah	64
12. Hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan dalam diri anda selama menjalani proses hijrah	65
13. Hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana menunjukan diri sebagai kelompok punk hijrah.....	65

14. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon lingkungan dan keluarga	66
15. Hasil wawancara dengan informan mengenai komunikasi dengan kelompok punk hijrah lainnya.	66
16. Hasil wawancara dengan informan mengenai grup tertentu yang berisikan anak-anak Punk Hijrah lainnya	67
17. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan secara face to face berkelompok ataupun melalui handphone seperti menggunakan aplikasi chatting yang dilakukan untuk membahas tentang ilmu-ilmu agama dengan punk hijrah lainnya	67
18. Hasil wawancara dengan informan mengenai tempat yang biasanya di gunakan untuk kegiatan	68
19. Hasil wawancara dengan informan mengenai kenapa melakukan kegiatan hijrah	68
20. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang masih dilakukan bersama anak Punk Hijrah lainnya sampai sekarang yang berkaitan dengan ilmu agama.....	68
21. Hasil wawancara dengan informan mengenai pembahasan setelah mengikuti tabligh mengenai pembahasan yang ada di tabligh tersebut dengan Punk Hijrah lainnya secara personal atau berkelompok	69
22. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang di lakukan melalui media sosial.....	69
23. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab menjadi anak punk	70
24. Hasil wawancara dengan informan mengenai orang yang membawa sehingga tertarik menjadi seorang punk.....	71
25. Hasil wawancara pertanyaan dimana biasanya kalian berkumpul?	71
26. Hasil wawancara dengan informan mengenai Penyebab Menjadi Seorang Punk	72
27. Hasil wawancara dengan informan mengenai cara menunjukkan Diri sebagai Anggota Punk.....	72
28. Hasil wawancara dengan informan mengenai cara memunjukkan Diri sebagai Anggota Punk.....	73
29. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon keluarga dan lingkungan.....	73

30. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab menjadi punk hijrah	73
31. Hasil wawancara dengan informan mengenai waktu memutuskan untuk berhijrah secara bersamaan dengan anggota punk lainnya	74
32. Hasil wawancara dengan informan mengenai sosok yang memotivasi untuk berhijrah	74
33. Hasil wawancara dengan informan mengenai lokasi mengikuti Pengajian setelah berhijrah	75
34. Hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan dalam diri anda selama menjalani proses hijrah.....	75
35. Hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana Menunjukkan Diri sebagai Kelompok Punk Hijrah.....	76
36. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon lingkungan atau keluarga.....	76
37. Hasil wawancara dengan informan mengenai berkomunikasi dengan anak Punk Hijrah lainnya.....	76
38. Hasil wawancara dengan informan mengenai grup tertentu yang berisikan anak-anak Punk Hijrah lainnya	77
39. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan secara face to face atau berkelompok.....	77
40. Hasil wawancara dengan informan mengenai tempat yang biasanya di gunakan untuk kegiatan tersebut.....	78
41. Hasil wawancara dengan informan mengenai kenapa ingin melakukan kegiatan tersebut	78
42. Hasil wawancara dengan informan mengenai adakah kegiatan yang masih di lakukan bersama anak punk hijrah lainnya sampai sekarang yang berkaitan dengan ilmu agama ? (termasuk pengajian bersama)	78
43. Hasil wawancara dengan informan mengenai pembahasan setelah mengikuti tabligh mengenai pembahasan yang ada di tabligh tersebut dengan Punk Hijrah lainnya secara personal atau berkelompok	79
44. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang di lakukan melalui media sosial.....	79
45. Hasil wawancara dengan informan mengenai Penyebab Tertarik Menjadi Anggota Punk.....	80

46. Hasil wawancara pertanyaan dimana biasanya kalian berkumpul?	81
47. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab menjadi seorang punk	81
48. Hasil wawancara dengan informan mengenai cara memunjukkan Diri sebagai anggota punk	82
49. Hasil wawancara dengan informan mengenai Respon keluarga dan lingkungan.....	82
50. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab bergabung menjadi punk hijrah	82
51. Hasil wawancara dengan informan mengenai sosok yang memotivasi untuk berhijrah	83
52. Hasil wawancara dengan informan mengenai lokasi mengikuti pengajian setelah berhijrah	83
53. Hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan dalam diri anda selama menjalani proses hijrah	84
54. Hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana menunjukan diri sebagai kelompok punk hijrah	84
55. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon lingkungan dan keluarga.....	85
56. Hasil wawancara dengan informan mengenai komunikasi dengan kelompok punk hijrah Lainnya.	85
57. Hasil wawancara dengan informan mengenai grup tertentu yang berisikan anak-anak punk hijrah lainnya	86
58. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan secara face to face berkelompok	86
59. Hasil wawancara dengan informan mengenai tempat yang biasanya di gunakan untuk kegiatan	86
60. Hasil wawancara dengan informan mengenai kenapa melakukan kegiatan hijrah	87
61. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang masih di lakukan bersama anak Punk Hijrah lainnya sampai sekarang yang berkaitan dengan ilmu agama	87

62. Hasil wawancara dengan informan mengenai pembahasan setelah mengikuti tabligh mengenai pembahasan yang ada di tabligh tersebut dengan Punk Hijrah lainnya secara personal atau berkelompok	88
63. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang di lakukan melalui media sosial.....	88
64. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab tertarik menjadi anggota punk	89
65. Hasil wawancara pertanyaan dimana biasanya kalian berkumpul?	90
66. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab menjadi seorang punk	90
67. Hasil wawancara dengan informan mengenai cara memunjukkan diri sebagai anggota punk	90
68. Hasil wawancara dengan informan mengenai Respon keluarga dan lingkungan.....	91
69. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab bergabung menjadi punk hijrah	91
70. Hasil wawancara dengan informan mengenai sosok yang memotivasi untuk berhijrah	92
71. Hasil wawancara dengan informan mengenai lokasi mengikuti pengajian setelah berhijrah	92
72. Hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan dalam diri anda selama menjalani proses hijrah	92
73. Hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana menunjukan diri sebagai kelompok punk hijrah	93
74. Hasil wawancara dengan informan mengenai Respon Lingkungan dan Keluarga	93
75. Hasil wawancara dengan informan mengenai komunikasi dengan kelompok Punk Hijrah Lainnya.	94
76. Hasil wawancara dengan informan mengenai grup tertentu yang berisikan anak-anak Punk Hijrah lainnya	94
77. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan secara face to face berkelompok	94
78. Hasil wawancara dengan informan mengenai tempat yang biasanya di gunakan untuk kegiatan	95

79. Hasil wawancara dengan informan mengenai kenapa melakukan kegiatan Hijrah.....	96
80. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang masih di lakukan bersama anak Punk Hijrah lainnya sampai sekarang yang berkaitan dengan ilmu agama.....	96
81. Hasil wawancara dengan informan mengenai pembahasan setelah mengikuti tabligh mengenai pembahasan yang ada di tabligh tersebut dengan Punk Hijrah lainnya secara personal atau berkelompok	97
82. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang di lakukan melalui media sosial.....	97
83. Hasil wawancara dengan informan mengenai pertanyaan penyebab tertarik menjadi anggota Punk	98
84. Hasil wawancara pertanyaan dimana biasanya Kalian berkumpul?	99
85. Tabel 85. Hasil wawancara dengan informan mengenai Penyebab Menjadi Seorang Punk	99
86. Hasil wawancara dengan informan mengenai cara menunjukkan diri sebagai anggota Punk.....	99
87. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon keluarga dan lingkungan.....	100
88. Hasil wawancara dengan informan mengenai penyebab bergabung menjadi Punk Hijrah	100
89. Hasil wawancara dengan informan mengenai sosok yang memotivasi untuk berhijrah	101
90. Hasil wawancara dengan informan mengenai lokasi mengikuti pengajian setelah berhijrah	101
91. Hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan dalam diri anda selama menjalani proses hijrah.....	102
92. Hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana menunjukan diri sebagai kelompok Punk Hijrah.....	102
93. Hasil wawancara dengan informan mengenai respon lingkungan dan keluarga.....	102
94. Hasil wawancara dengan informan mengenai Komunikasi dengan Kelompok Punk Hijrah Lainnya.	103

95. Hasil wawancara dengan informan mengenai grup tertentu yang berisikan anak-anak Punk Hijrah lainnya	103
96. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan secara face to face berkelompok ataupun melalui Handphone seperti menggunakan aplikasi chatting yang dilakukan untuk membahas tentang ilmu-ilmu agama dengan Punk Hijrah lainnya.....	104
97. Hasil wawancara dengan informan mengenai tempat yang biasanya di gunakan untuk kegiatan	104
98. Hasil wawancara dengan informan mengenai kenapa melakukan kegiatan hijrah.....	105
99. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang masih di lakukan bersama anak Punk Hijrah lainnya sampai sekarang yang berkaitan dengan ilmu agama	105
100. Hasil wawancara dengan informan mengenai pembahasan setelah mengikuti tabligh mengenai pembahasan yang ada di tabligh tersebut dengan Punk Hijrah lainnya secara personal atau berkelompok	106
101. Hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan yang di lakukan melalui media sosial	106
102. Hasil Observasi Nilai-Nilai Religius Punk Hijrah	109
103. Penyebab Menjadi Punk dan Penyebab Berhijrah.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	41
2. Informan Pertama.....	60
3. Informan Kedua.....	70
4. Informan Ketiga.....	80
5. Informan Keempat.....	89
6. Informan Kelima.....	98
7. Komunikasi Antar Pribadi Punk Hijrah.....	127
8. Komunikasi Kelompok Pada Punk Hijrah.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang paling penting untuk kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dalam kehidupan sehari-harinya manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya, interaksi yang dilakukan salah satunya adalah proses komunikasi, yang mana tindakan ini mengacu dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya.

Komunikasi sangat penting untuk sebuah kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005:18). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konversi

dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984: 24). Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Michael Burgoon (Wiryanto, 2005: 52) .

Dalam kelompok terdapat sebuah pola komunikasi untuk menunjang sebuah komunikasi dalam kelompok tersebut. Pola komunikasi yang di pakai pada kelompok antara lain pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi dua arah merupakan sebuah pola komunikasi komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Sedangkan pola komunikasi multi arah Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Salah satu kelompok adalah kelompok punk, punk merupakan sebuah pola hidup yang lahir di Inggris dan berkembang pesat di Amerika Serikat. Punk berkembang menjadi sebuah aliran musik punk rock dan sebagai trend remaja dalam *fashion* serta musik. Punk sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk

terdiri dari kumpulan orang yang ingin lepas dari kemapanan dan merasakan hidup susah di jalanan.

Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang jumlah populasi punk terbanyak di Sumatera selain Palembang. Ada lebih dari 500 anak punk di Bandar Lampung sesuai pada jumlah anggota punk Lampung pada grup *facebook* yang berasal dari masing-masing wilayah yang berbeda dan terus berkembang sampai saat ini. Tempat berkumpul anak punk di Bandar Lampung ialah tepat di bawah bangunan Ramayana Tanjung Karang (Sumber: Peneliti 2018).

Pada masa remaja, emosi masih labil, pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada didalam diri masing-masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan pesatnya perkembangan scene punk yang ada di Indonesia, kelompok punk mampu mempengaruhi pemuda di kota Bandar Lampung untuk masuk kedalam kelompok punk. Tetapi tidak semua pemuda di kota Bandar Lampung tertarik dengan apa yang ada didalam punk itu sendiri. Sebagian pemuda yang ada di Kota Bandar Lampung ini hanya sedikit yang mengikuti kelompok secara total. Contoh kecil, seorang remaja berpakaian ala punk, tetapi dia tidak idealis, dia tidak menganut paham ideologi punk, dia juga suka musik cengeng yang lembut layaknya seorang bayi yang baru keluar dari rahim ibunya. Dari contoh kecil tersebut, kelompok punk masih bisa dikatakan sangat memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja, namun belum secara total (Hentakun, 2010).

Kelompok punk merupakan bentuk perlawanan yang kuat, karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri. Berawal dari kegemaran itu munculah kelompok penggemar musik punk. Mulai dari gaya hidup, pakaian, hingga perilaku yang terkesan menyimpang dan mengganggu masyarakat. Orang atau kelompok yang menggemari dan menjalankan gaya hidup punk biasanya disebut “Anak Punk”. Anak punk memiliki beberapa tanda yang ada di fisik mereka, seperti: tato, lubang anting, pakaian sobek, cat rambut. Tujuan dari itu semua adalah untuk mengekspresikan diri mereka sebagai anak punk dan mencari kebebasan dalam menjalani hidup.

Gaya hidup anak punk cenderung negatif dan meresahkan masyarakat sekitar, seperti minum-minuman beralkohol, narkoba, bertingkah anarki, dan lain sebagainya. Biasanya mereka berkelompok dan meninggalkan rumah atau tempat tinggal mereka untuk membebaskan diri dari rutinitas dan ikatan atau peraturan. Mereka kerap kali tidur di jalanan ataupun juga tidur di depan toko-toko, namun anak punk juga memiliki *basecamp* di bawah bangunan Ramayana. Anak punk biasa menghidupi kebutuhan mereka dengan cara mengamen di jalanan, atau sekedar meminta uang kepada masyarakat sekitar di jalanan (lampu merah). Dari sekian banyak sisi negatif dari anak punk, ada pula beberapa hal positif yang sering dilakukan oleh anak punk, mulai dari membangun sebuah event music untuk masyarakat, membuat perpustakaan gratis tepat di bawah jembatan layang WayHalim, sampai menjadi donatur (Hentakun, 2010).

Pada saat ini sudah banyak saudara-saudara muslim yang melakukan perjalanan mencari jama'ah sampai ke plosok-plosok kota. Seperti pada tahun 2008 seorang Muslim taat atau jama'ah tabligh masuk kedalam *basecamp* anak-anak punk di bawah bangunan Ramayana Bandar Lampung selayaknya orang biasa dan membangun sebuah komunikasi kelompok dengan anak punk yang ada disana. Jama'ah tabligh tersebut menjelaskan mengenai kehidupan yang sesungguhnya hingga menceritakan adanya pertaubatan atau hijrah. Terbesit dalam benak anak punk sampai akhirnya mereka ikut pengajian yang rutin di lakukan oleh rombongan jama'ah Muslim. Cukup banyak anak punk yang sudah mulai sadar akan apa yang dilakukan sesaat menjadi anak punk sampai akhirnya beberapa anak punk pun menjadi punk hijrah sekarang.

Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah SWT, berupa akidah dan syari'at Islam. Istilah "hijrah" menjadi lebih populer di zaman ini. Hijrah yang dimaksudkan yaitu mulai kembali kepada kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah, menjauhi larangannya dan berusaha menjadi lebih baik, karena sebelumnya tidak terlalu peduli atau sangat tidak peduli dengan aturan agama. Istilah ini dibenarkan, karena Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa orang yang berhijrah (muhajir) adalah orang yang meninggalkan larangan Allah dan kembali kepada Allah dan agamanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

عَنْهُ اللَّهُ نَهَى مَا هَجَرَ مَنْ وَالْمُهَاجِرُ

” Dan Al-Muhaajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan larangan Allah”. (HR. Bukhari 6484 dan Muslim 41).

Perintah berhijrah terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur’an, antara lain:

1. **أُولَئِكَ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَجْهِدُوا هَاجِرُوا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا نَ الَّذِينَ إِنَّ**

رَحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ اللَّهُ رَحِمَتَ يَرْجُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berhijrah di jalan Allah, mereka itu mengharpakan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs. Al-Baqarah 2:218).

2. **ءَاوُوا وَالَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَجْهِدُوا وَهَاجِرُوا ءَامَنُوا وَالَّذِينَ**

كَرِيمٌ زُقُورٍ مَغْفِرَةٌ لَهُمْ حَقًّا الْمُؤْمِنُونَ هُمْ أُولَئِكَ وَنَصَرُوا

“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia”. (Qs. Al-An’fal, 8:74).

Pada saat ini banyak sekali orang-orang yang mulai tergerak hati dan pikirannya untuk segera berhijrah, begitu juga dengan kelompok anak punk. Setiap orang punya titik balik hidupnya di mana hidayah akan menggerakkan hati untuk berubah. Tak terkecuali kelompok punk, mereka tergerak untuk melakukan hijrah dikarenakan mereka sadar akan kehidupan punk yang sangat menyimpang dari aturan agama. Kelompok yang satu ini di sebut juga sebagai kelompok punk hijrah. Adanya kelompok punk hijrah ini adalah sebagai wadah bagi anak-anak muda yang ingin berhijrah dan ingin lebih

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beberapa anggotanya yang sudah berhijrah terdapat orang-orang yang cukup dikenal di masyarakat di kota Bandar Lampung, seperti vokalis, *group band*, pemain *skateboard*, pelukis, dan pecinta musik yang lainnya. Mereka memutuskan untuk berhijrah dan fokus dalam beribadah kepada Allah. Kegiatan yang rutin di gelar adalah kajian-kajian dengan tema yang menarik dan dengan poster-poster yang di design kreatif dan menarik sehingga banyak membuat rasa penasaran bagi yang melihatnya.

Komunikasi terus berputar dalam kelompok punk hijrah tersebut demi mengembangkan nilai-nilai religius yang nantinya bisa bermanfaat dan terus berkembang dalam diri masing-masing anggota punk hijrah tersebut. Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia. Nilai-nilai religius yang dimaksud disini adalah seperti ajaran-ajaran agama Islam yang ada di Al-Qur'an sebagai pedoman maupun hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang ditanamkan dan di salurkan di kehidupan para punk hijrah setiap harinya. Selain ajaran-ajaran yang ada pada Al-Qur'an nilai-nilai sosial mereka juga dikembangkan agar mereka bisa merubah pandangan terhadap lingkungan sekitar mereka. Nilai-nilai religius yang ada pada punk hijrah bukan hanya sekedar sebuah pembelajaran yang mereka tanamkan kepada diri masing-masing punk hijrah tersebut, tapi juga mereka sebar luaskan dengan dakwah yang juga termasuk dalam nilai-nilai religius sesama manusia. Ada beberapa macam nilai religius yang terkait dalam kehidupan mereka, yaitu:

1. Nilai religius tentang hubungan mereka dengan Tuhannya.
2. Nilai religius tentang hubungan dengan sesama manusia.
3. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
4. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Fakhrizal, 2016).

Dari kesadaran beberapa anak punk akan hijrah dan mendalami ilmu Islam, ilmu tersebut dijadikan sebagai bahan ajakan dan menjadi sebuah komunikasi ataupun bahasan dari seorang punk hijrah kepada anak punk yang lain sampai membentuk sebuah pola komunikasi terus menerus, agar anak-anak punk tersebut segera kembali ke jalan-Nya dan menjadi manusia yang lebih berakhlak mulia.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul **“Pola Komunikasi pada Kelompok Punk Hijrah dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius pada Anggotanya” (Studi pada Kelompok Punk Hijrah di Kota Bandar Lampung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan pola komunikasi kelompok punk hirjah di Kota Bandar Lampung
2. Menganalisis nilai-nilai religius yang terjadi dalam kelompok punk hijrah di Kota Bandar Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini :

1. Menganalisis dan menjelaskan pola komunikasi kelompok punk hirjah di Kota Bandar Lampung
2. Menganalisis nilai-nilai religius yang terjadi dalam kelompok punk hijrah di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keragaman kajian ilmu komunikasi khususnya pola komunikasi kelompok.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya kajian yang berhubungan dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai komunikasi kelompok punk hijrah dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anggotanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian ini. Penelitian terlebih dahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Ada tiga penelitian yang peneliti ambil sebagai penelitian terdahulu, yaitu :

1. Rizki Mulyana, Universitas Pasundan 2016 “*Fenomena Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah di Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beberapa motif yang mendasari jamaah pemuda hijrah yang mengikuti komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Baik melihat dari sisi fenomena yang sedang terjadi, motif dan tindakan atau pun maknanya. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jamaah yang mengikuti komunitas Gerakan Pemuda Hijrah ini karena ajakan teman dan ada juga yang timbul dari diri jamaah agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Penelitian ini membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini

mendeskripsikan tentang komunitas gerakan pemuda hijrah di Bandung akan tetapi masih dalam fenomena yang sama yaitu fenomena hijrah.

2. Juwinardo Olli, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 2011 *“Pola Komunikasi Antar Orang Tua Dengan Anak Komunitas Punk di Kota Cirebon”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak yang mengikuti komunitas Punk di Cirebon. Hasil dari penelitian ini pada informan 1 orang tua yang memiliki anak yang tergabung dalam komunitas punk menganut pola komunikasi *authoritarian* (otoriter) dan informan 2 dan 3 menganut pola komunikasi *permissive* (membebaskan). Penelitian ini menjadikan referensi bagi penulis mengenai pola komunikasi tentang anak punk dan sebagai referensi penelitian. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada pola komunikasi dari orang tua kepada anaknya sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada nilai-nilai yang di kembangkan tetapi sama-sama meneliti adanya fenomena anak punk.
3. Dwi Prastika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016 *“Perilaku Komunikasi Anak Punk di Surabaya”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi verbal dan nonverbal sesama anak punk di Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya beberapa bahasa anak punk yang memang tidak biasa didengar atau bahkan memiliki arti yang sangat berbeda dengan pengertian masyarakat. Menjadikan referensi penulis tentang perilaku komunikasi verbal dan nonverbal sesama anak punk. Penelitian terdahulu memfokuskan pada

komunikasi verbal dan nonverbal pada anak punk sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi pada kelompok punk hijrah dan penelitian sama-sama berkaitan tentang komunikasi yang dihasilkan dalam kelompok punk.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Rizki Mulyana, Universitas Pasundan (2016)
	Judul Penelitian	<i>Fenomena Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah di Bandung.</i>
	Tujuan Penelitian	Untuk mengungkap beberapa motif yang mendasari jamaah pemuda hijrah yang mengikuti komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Baik melihat darisisi fenomena yang sedang terjadi, motif dan tindakan atau pun maknanya.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jamaah yang mengikuti komunitas Gerakan Pemuda Hijrah ini karena ajakan teman dan ada juga yang timbul dari diri jamaah agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.
	Kontribusi Pada Penelitian	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi.
	Perbedaan Penelitian / Persamaan	Penelitian ini mendeskripsikan tentang Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Di Bandung. (Perbedaan) Penelitian ini meneliti tentang fenomena hijrah. (Persamaan)
2.	Peneliti	Juwinardo Olli Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (2011)
	Judul Penelitian	<i>Pola Komunikasi Antar Orang Tua Dengan Anak Komunitas Punk di Kota Cirebon</i>
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak yang mengikuti komunitas Punk di Cirebon
	Hasil Penelitian	Pada informan 1 orang tua yang memiliki anak yang tergabung dalam komunitas punk menganut pola komunikasi authotarian (otoriter) dan informan 2 dan 3 menganut pola komunikasi permissive (membebaskan)
	Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pola komunikasi tentang anak punk dan sebagai refrensi penelitian

	Perbedaan Penelitian / Persamaan	Penelitian terdahulu memfokuskan kepada pola komunikasi dari orang tua kepada anaknya sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada nilai-nilai yang di kembangkan. (Perbedaan) Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti adanya fenomena anak punk. (Persamaan)
3.	Peneliti	Dwi Prastika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2016)
	Judul Penelitian	<i>Perilaku Komunikasi Anak Punk di Surabaya</i>
	Tujuan Penelitian	Bagaimana perilaku komunikasi verbal dan nonverbal sesama anak punk di surabaya
	Hasil Penelitian	Beberapa bahasa anak punk yang memang tidak biasa didengar atau bahkan memiliki arti yang sangat berbeda dengan pengertian masyarakat.
	Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai perilaku komunikasi verbal dan nonverbal sesama anak punk.
	Perbedaan Penelitian / Persamaan	Penelitian terdahulu memfokuskan pada komunikasi verbal dan nonverbal pada anak punk sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi pada kelompok punk hijrah. (Perbedaan). Persamaannya adalah sama-sama berkaitan tentang komunikasi yang dihasilkan dalam kelompok punk. (Persamaan)

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

2.2 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.2.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (Syarif, 2009: 87) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dalam komunikasi kelompok, orang yang menjadi komunikan bisa sedikit maupun banyak, apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti disebut dengan kelompok kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak dinamakan kelompok besar (*large group*

communication). Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah: komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk komunikasi (Effendy, 2003: 75).

Michael Burgoon (Wiryanto, 2005: 30) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sedangkan Burgoon dan Ruffner (Sendjaja 1999: 99), komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu, guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki, seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang dengan sejumlah orang yang dititik beratkan perhatiannya tertuju pada tingkah laku tiap individu dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya menurut Sendjaja (1999: 93), proses yang terjadi di dalam komunikasi kelompok dalam bentuk yang terorganisir melalui tahapan atau prosedur yang cukup kompleks, di antaranya adalah melalui tahapan perencanaan oleh anggota-anggota kelompok inti di dalam kelompok, mengadakan prosedur pertemuan (*meeting procedure*)

pendahuluan mengenai kegiatan organisasi untuk mengkomunikasikan pesan kepada seluruh anggota kelompok, tahapan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok untuk membahas kegiatan komunikasi kelompok yang sudah dilaksanakan oleh organisasi kelompok.

Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi di atas, yaitu:

1. Interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, dengan maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.
2. Terminologi tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan baru. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkaitan erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok. Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi di mana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya. Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok.

3. Maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dari definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*). Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri.
4. Elemen terakhir adalah kemampuan anggota kelompok untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainnya secara akurat. Ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud / tujuan kelompok telah terdefinisikan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relatif stabil dan permanen.

2.2.2 Jenis - Jenis Komunikasi Kelompok

Menurut Effendi (2003: 76), jenis komunikasi kelompok ada dua yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*large group communication*), masing-masing jenis komunikasi kelompok tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda. Di bawah ini akan dijelaskan karakteristik dari kedua jenis komunikasi kelompok tersebut.

1. Komunikasi kelompok kecil, disebut juga *small group communication*, adalah komunikasi yang ditujukan pada kognisi komunikan dan proses berlangsungnya secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kelompok kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, musyawarah, dan sebagainya. Dalam komunikasi ini logika berperan penting, komunikan akan menilai logis atau tidak uraian komunikator. Ciri lain komunikasi kelompok kecil adalah prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti, dapat menyanggah apabila tidak setuju dan sebagainya.
2. Komunikasi kelompok besar, disebut juga *large group communication*, adalah komunikasi yang ditujukan pada afeksi komunikan dan prosesnya tidak berlangsung secara linear. Pesan yang disampaikan komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar ditujukan pada afeksi atau perasaan khalayak. Contoh untuk komunikasi kelompok besar misalnya kelompok rapat raksasa yang dilakukan di lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil adalah homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, atau sama status sosialnya), komunikan dalam komunikasi kelompok besar bersifat heterogen

(mereka terdiri dari individu-individu) yang berbeda jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan sebagainya.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Dalam kehidupan berkelompok, masyarakat dicerminkan dengan adanya fungsi-fungsi kelompok, yang meliputi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Adapun fungsi komunikasi kelompok (Djuarsa, 2003: 26) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pertama kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
2. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan tergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok, serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya tanpa pengetahuan baru yang

disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

3. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian akan membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
4. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
5. Fungsi terapi, Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan

manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan diri (*self disclosure*). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.

2.2.4 Karakteristik Kelompok

Ada beberapa karakteristik kelompok yang dikemukakan oleh sarlito adalah sebagai berikut:

1. Kumpulan orang untuk mempertegas bahwa kelompok bukan individu dan kelompok bukan masyarakat. Kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berkumpul.
2. Memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya. Orang menggabungkan diri pada kelompok karena kesadaran dan dengan niatan yang disengaja sehingga mereka memiliki kesadaran akan keanggotaannya.

2.2.5 Manfaat Kelompok

Menurut Burn (Sarwono, 2009: 169) kelompok memiliki tiga manfaat, yaitu:

1. Kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki. Adanya kelompok membuat individu merasa tidak sendirian, ada orang lain yang membutuhkan dan menyayangi.
2. Kelompok sebagai sumber identitas diri. Individu yang tergabung di dalam kelompok bisa mendefinisikan dirinya, ia menggali dirinya sebagai anggota suatu kelompok, dan bertingkah laku sesuai norma kelompok tersebut.
3. Kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan tentang diri kita. Adanya orang lain dalam kelompok bisa memberi informasi tentang banyak hal, termasuk tentang siapa diri kita.

2.2.6 Proses Pembentukan Kelompok

Dalam garis besarnya dapat dibedakan tiga keadaan di dalam mana terjadi pembentukan kelompok, yakni sebagai berikut: (Sarwono, 2009: 170)

1. Adanya satu atau beberapa orang yang dengan sengaja membentuk kelompok, untuk mencapai suatu tujuan tertentu,
2. Adanya sekumpulan orang yang mengadakan kegiatan-kegiatan bersama sehingga secara spontan terbentuklah kelompok, di dalam mana kumpulan orang ini berpartisipasi,
3. Adanya sekumpulan orang yang mendapat perlakuan serupa dari orang lain, sehingga terbentuklah kelompok orang yang mendapat perlakuan sama itu.

Apabila suatu kelompok telah terbentuk maka tentu ia mempunyai ciri-ciri yang dapat menyebabkan orang-orang di luar kelompok itu berkeinginan untuk menjadi anggotanya pula atau sebaliknya menimbulkan dorongan untuk melepaskan diri dari kelompok. Sehubungan dengan keinginan seseorang untuk menjadi anggota kelompok tertentu telah banyak diajukan asumsi dan hipotesa untuk mencoba menjelaskan gejala itu. Ada pendapat yang mengasumsikan bahwa penyebab seseorang menjadi anggota suatu kelompok tertentu adalah adanya daya tarik kelompok itu sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan. Pendapat lain beranggapan bahwa adanya interaksi yang akan menguntungkan akan menarik seseorang untuk menjadi anggota. Ada lagi yang mengatakan bahwa keinginan untuk menjadi anggota disebabkan karena melalui kelompok itu yang bersangkutan dapat mencapai suatu kebutuhan yang berada di luar kelompok itu sendiri.

Ada beberapa faktor pada kelompok yang dapat mendorong orang untuk berkeinginan menjadi anggotanya dengan harapan mendapatkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang meliputi :

1. Daya tarik yang ada pada anggota kelompok itu.
2. Daya tarik yang berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.
3. Daya tarik yang diberikan oleh tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok
4. Daya tarik dari keanggotaan itu sendiri.

Selanjutnya, terdapat faktor-faktor lain di luar kelompok yang oleh seseorang dirasakan dapat dicapai melalui keanggotaan kelompok itu, yaitu:

1. Daya tarik oleh orang lain di luar kelompok, yang menurut perkiraan seseorang akan dapat didekatinya melalui kelompok itu.
2. Daya tarik dari tujuan-tujuan tertentu di luar tujuan kelompok, namun diharapkan dapat dicapai apabila ia menjadi anggota kelompok itu.

2.3 Tinjauan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi memiliki banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang dengan orang lain, biasanya melibatkan dua pihak dengan jarak yang dekat karena tidak menggunakan media. Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa elemen dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan definisi tersebut, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang dalam suatu tempat dan kondisi, misalnya saja pustakawan dan pengguna ruang baca. Hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia dikarenakan prosesnya yang dialogis (Liliweri, 1997:12). Jika komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak,

berdampak positif atau negatif, jika tidak diterima maka komunikator akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada komunikan untuk bertanya. Jadi dapat dijelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang diadakan dan berlangsung dalam situasi yang dialogis.

Komunikasi antar pribadi memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat menjalin hubungan yang baik dan positif antara pustakawan dan para mahasiswa sebagai pengguna ruang baca. Komunikasi antar pribadi dapat berguna juga untuk menjalin hubungan yang baik dalam bermasyarakat serta dapat menghindari konflik yang mungkin terjadi antara sesama pustakawan, atau dengan tetangga dirumah, teman kantor, atau mungkin dengan pengguna ruang baca yang sering sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam ruang baca. Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan dan bermasyarakat diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Dalam hal ini jika pustakawan melakukan komunikasi antar pribadi dengan pengguna ruang baca terjalin dengan baik maka pustakawan akan terjauh dari persepsi pustakawan yang kurang baik, jutek, serta tidak ramah menghadapi para mahasiswa pengguna ruang baca, sehingga para pengguna ruang baca merasa senang dengan pelayanan yang tepat dan ramah.

Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang

berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi, di mana komunikasi terjadi secara tatap muka antara dua individu.

Ada persamaan antara komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi, yaitu sama-sama bisa berkomunikasi langsung secara tatap muka atau *face to face* dan pastinya saling bertukar informasi atau untuk memecahkan masalah tertentu. Komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok memiliki hubungan yang sangat erat, sebab dalam komunikasi kelompok di dalamnya ada komunikasi antar pribadi. Menurut Richard L. Weaver II (Budyatna 2011: 15), menyebutkan terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi antar pribadi, yaitu:

1. Melibatkan paling sedikit dua orang.

Komunikasi antar pribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antar pribadi dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antar pribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.

2. Adanya umpan balik atau *feedback*.

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antar pribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Sering kali bersifat segera, nyata, dan

berkesinambungan. Hubungan yang langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antar pribadi.

3. Tidak harus tatap muka

Bagi komunikasi antar pribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Tetapi menurut Weaver bahwa komunikasi tanpa interaksi tatap muka tidaklah ideal walaupun tidak harus dalam KAP. Menurutnya, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, sarana penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang. Bentuk idealnya memang adanya kehadiran fisik dalam berinteraksi secara antar pribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik masih dimungkinkan.

4. Tidak harus bertujuan.

Komunikasi antar pribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Orang-orang mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya itu tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang mempengaruhi anda. Dengan kata lain, telah terjadi penyampaian pesan dan penginterpretasian pesan-pesan tersebut.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*.

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antar pribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.

6. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata - kata.

Kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi non verbal. Pesan-pesan non verbal seperti menatap dan menyentuh atau membelai kepada seorang anak atau kepada seorang kekasih memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

7. Dipengaruhi oleh konteks.

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks mempengaruhi harapan-harapan para partisipan, makna yang diperoleh para partisipan, dan perilaku mereka selanjutnya.

8. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise*.

Kegaduhan atau *noise* ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan/kebisingan atau *noise* dapat bersifat eksternal, internal, atau semantik.

2.4 Tinjauan Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu *system* yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.

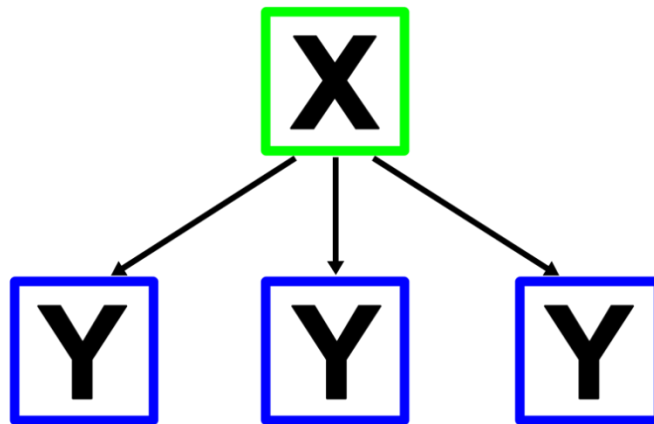
Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 1989:32). Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1989:4) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olah menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesannya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

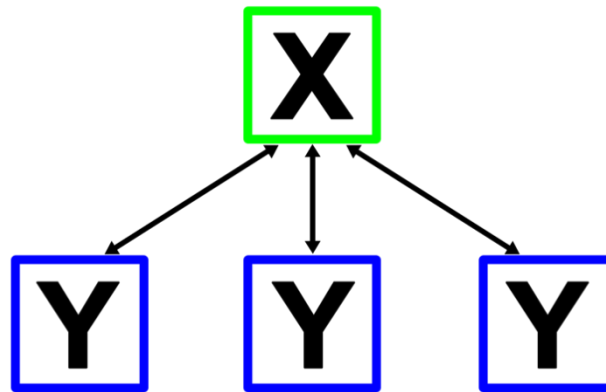
Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi

tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy, (2003:32) Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

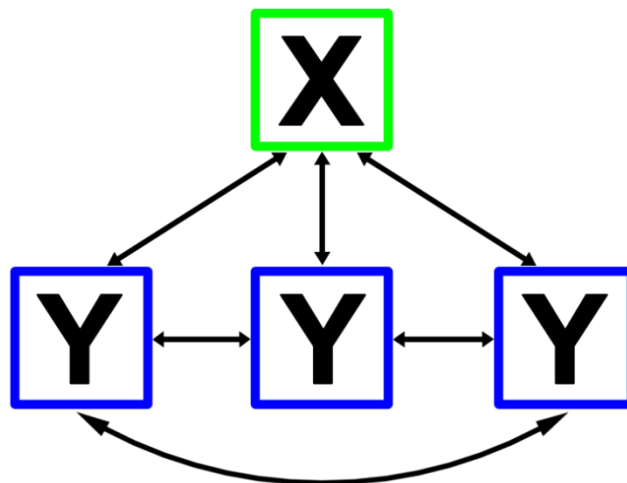
1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.



2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.



3. Pola komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.



2.5 Tinjauan Anak Punk

Pada masa remaja, emosi masih labil, pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada didalam diri masing-masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan pesatnya perkembangan *scene* punk yang ada di Indonesia, kelompok punk mampu menyihir pemuda di kota Bandar Lampung untuk masuk kedalam komunitas punk. Tetapi tidak semua pemuda di kota Bandar Lampung tertarik dengan apa yang ada didalam punk itu sendiri. Sebagian

pemuda yang ada di Kota Bandar Lampung ini hanya mengkonsumsi sedikit yang ada di dalam punk. Contoh kecil, seorang remaja berpakaian ala punk, tetapi dia tidak idealis, dia tidak menganut paham ideologi punk, dia juga suka musik cengeng yang lembut baik seorang bayi yang baru keluar dari rahim ibunya. Dari contoh kecil tersebut, kelompok punk masih bisa dibilang sangat berpengaruh terhadap perilaku dirinya, bahkan bisa dibilang mempunyai andil dan bertanggung jawab terhadap kebebasan berekspresi remaja.

Punk sebagai *trend* remaja dalam *fashion* dan *music*. Punk sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk sebagai bentuk perlawanan yang “hebat”, karena menciptakan *music*, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri. Orang atau kelompok yang menggemari dan menajalankan gaya hidup punk biasanya disebut “Anak Punk”. Anak Punk memiliki beberapa tanda yang ada di fisik mereka, seperti:

1. Tatto

Anak punk identik dengan hal yang berbau tatto, tubuh mereka penuh dengan tatto dari mulai tangan, kaki, badan, sampai ada yang membuat tatto di area kepala. Tatto memberikan kesan berani, menantang, kebebasan bagi mereka. Mereka menggunakan tatto sebagai media berekspresi yang di gambarkan di tubuh mereka yang berisi soal unek-unek, pendapat, kritikan untuk lingkungan yang tidak bisa mereka ungkapkan secara langsung. Tatto memberikan kesan “sangat” sehingga

orang lain yang melihat akan segan dengan orang yang memiliki tatto. Mereka memilih tatto agar mereka merasa lebih di segani oleh orang lain.

2. Lubang Anting

Lubang anting yang ada pada anak punk bukanlah lubang anting biasa. Lubang anting yang ada pada tubuh mereka mencakup area dari mulai telinga, hidung, bibir, lidah, alis hingga mata. Lubang anting yang ada pada anak punk memberi kesan arogan, menantang, berani sehingga mereka merasa di segani oleh orang lain. Lubang yang ada pada mereka bukanlah lubang biasa, melainkan lubang yang besar atau biasa di sebut *piercing*. Cara melubanginya bisa dikatakan tidak sehat, mereka melubangi telinga dengan cara mengasah ujung kayu atau sikat gigi hingga membentuk runcing lalu mereka membius bagian yang hendak di lubangi dengan es batu selama 15 menit dan menusukan kayu atau sikat gigi tersebut ke area yang ingin di lubangi.

3. Pakaian

Pakaian anak punk identik dengan warna hitam dan memiliki lubang dimana-mana terutama bagian celana dan mencerminkan hidup yang tidak mau ada aturan dan mencari kebebasan. Warna hitam yang mereka kenakan memberikan kesan misterius dan aktraktif. Motif pada pakaian juga memiliki nuansa kegelapan seperti gambar monster, satan, api dan sebagainya. Mereka juga menambahkan aksesoris seperti gelang yang memiliki duri yang terbuat dari almunium dan karet, kalung yang memiliki motif tengkorak dan sebagainya. Aroma yang ada pada pakian

mereka kurang sedap karna mereka jarang untuk mengganti pakaiannya disebabkan jarang mereka pulang kerumah masing-masing.

4. Rambut

Rambut anak punk identik dengan warna, justru mereka memiliki warna-warna terang seperti hijau, kuning, merah, ungu dan sebagainya. Untuk para pria biasanya memiliki gaya rambut *spike* atau meruncing ke atas dan untuk wanita rambut cukup terurai dan memiliki gradasi warna seperti hitam ungu, hitam kuning, hitam merah dan seterusnya. Aroma yang dihasilkan juga cukup mengganggu, karna mereka jarang untuk mencuci rambut mereka.

Anak punk berawal dari pemuda biasa yang tergerak akan sesuatu sehingga merubah mereka menjadi sosok anak punk. Ada 4 faktor pendorong sehingga remaja bisa menjadi anak punk (Bagus, 2013), antara lain :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja, kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberi dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi bekasannya yang luar biasa. Seseorang remaja juga memerlukan komunikasi yang baik dengan orang tua, karena ia ingin dihragi, di dengar dan diperlihatkan keluhan-keluhannya. Dalam masalah ini, diperlukan orang tua yang dapat bersikap tegas, namun akrab (*friendly*). Mereka harus bisa bersikap sebagai orang tua, guru, dan sekaligus kawan. Dalam mendidik anak dilakukan dengan cara yang masuk akal (*logis*), mampu menjelaskan

mana yang baik dan mana yang buruk, melakukan pendekatan persuasif dan memberikan perhatian yang cukup. Semua itu tidak lain, karena remaja sekarang semakin kritis dan wawasannya berkembang lebih cepat akibat arus informasi dan globalisasi.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah rumah kedua, tempat remaja memperoleh pendidikan formal, dididik dan diasuh oleh para guru,. Dalam lingkungan inilah remaja belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya. Bagi remaja yang sudah menginjak perguruan tinggi, Nampak sekali perubahan perkembangan intelektualitasnya.tidak hanya sekedar menerima dari para pengajar, tetapi mereka juga berfikir kritis atas pelajaran yang diterima dan mampu beradu argument dengan pengajarnya. Dalam lingkungan sekolah guru memegang peranan yang penting, sebab guru bagaikan pengganti orang tua. Karena itu diperlukan guru yang arif bijaksana, mau membimbing dan mendorong anak didik untuk aktif dan maju, memahami perkembangan remaja serta seorang yang dapat dijadikan tauladan. Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dan remaja. Dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari alam luar. Remaja percaya bahwa guru merupakan gambaran social yang diharapkan akan sampai kepadanya, dan mereka mengambil guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan. Dan remaja menyangka bahwa semua orang tua, kecuali orang tua mereka, berfikir seperti berakhirnya guru-guru mereka.

3. Lingkungan teman pergaulan

Teman sebaya adalah penting sekali pengaruhnya bagi remaja, baik itu teman sekolah, organisasi maupun teman bermain. Dalam kaitannya dengan pengaruh kelompok sebaya, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan bagi persiapan diri di masa mendatang. Serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Sebabnya adalah, karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua.

4. Lingkungan dunia luar

Merupakan lingkungan remaja selain keluarga, sekolah dan teman pergaulan, baik lingkungan masyarakat lokal, nasional maupun global. Lingkungan dunia luar akan mempengaruhi remaja, baik secara langsung maupun tidak. Lingkungan dunia luar semakin besar pengaruhnya disebabkan oleh faktor-faktor kemajuan teknologi, transportasi, informasi maupun globalisasi.

2.6 Tinjauan Hijrah

Kata hijrah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah SWT, berupa akidah dan syari'at Islam. Dengan merujuk kepada hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw tersebut sebagaimana ulama ada yang mengartikan bahwa hijrah adalah keluar

dari “darul kufur” menuju “darul Islam”. Keluar dari kekufuran menuju keimanan. Umat Islam wajib melakukan hijrah apabila diri dan keluarganya terancam dalam mempertahankan akidah dan syari’ah Islam. Perintah berhijrah terdapat dalam beberpa ayat Al-Qur’an, antara lain:

1. “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berhijrah di jalan Allah, mereka itu mengharpkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs. Al-Baqarah 2:218).
2. “Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang mujairin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia”. (Qs. Al-An’fal, 8:74).
3. “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan”. (Qs. At-Taubah, 9:20).

Pada ayat-ayat di atas, terdapat esensi kandungan:

1. Bahwa hijrah harus dilakuakn atas dasar niat karena Allah dan tujuan mengarah rahamt dan keridhaan Allah SWT.
2. Bahwa orang-oerang beriman yang berhijrah dan berjihad dengan motivasi karena Allah SWT dan tujuan untuk meraih rahmat dan keridhaan Allah SWT, mereka itulah adalah mu’min sejati yang akan memperoleh pengampunan Allah SWT, memperoleh keebrkahan rizki (nikmat) yang mulai, dan kemenangan di sisi Allah SWT.

3. Bahwa hijrah dan jihad dapat dilakukan dengan mengorbankan apa yang kita miliki, termasuk harta benda, bahkan jiwa.
4. Ketiga ayat tersebut menyebut tiga prinsip hidup, yaitu iman, hijrah dan jihad. Iman bermakna keyakinan, hijrah bermakna perubahan dan jihad bermakna perjuangan dalam menegakkan risalah Allah SWT.

Kata hijrah kini populer di kalangan anak muda, sudah banyak anak muda yang sadar akan kebenaran dan sadar akan apa yang seharusnya di jalankan. Gerakan pemuda hijrah ini di kombinasikan dengan teknologi zaman sekarang seperti media sosial dari instagram, youtube, twitter dan facebook. Cara kerja membangun gerakan pemuda hijrah ini juga sangat cepat mulai dari akun satu merangkul beberapa orang sehingga orang tersebut tergerak lewat artikel maupun video tentang nilai-nilai agama yang selama ini sempat terlupakan kemudian mereka menyalurkannya lagi lewat akun media sosial masing-masing dan seterusnya seperti pesan berantai yang positif.

2.7 Tinjauan Nilai-Nilai Religius

Nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak, apa yang dikehendaki, serta apa yang baik dan buruk (Antony Giddens 1995). Secara umum, nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai religius adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan yang didasarkan oleh ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai religius yang dimaksud disini adalah seperti ajaran-ajaran agama Islam yang ada di Al-Qur'an sebagai pedoman maupun hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Selain ajaran-ajaran yang ada pada Al-Qur'an nilai-nilai sosial mereka juga dikembangkan agar mereka bisa merubah pandangan terhadap lingkungan sekitar mereka. Ada beberapa macam nilai religius, yaitu:

1. Nilai religius tentang hubungan mereka dengan Tuhannya.
2. Nilai religius tentang hubungan dengan sesama manusia.
3. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
4. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

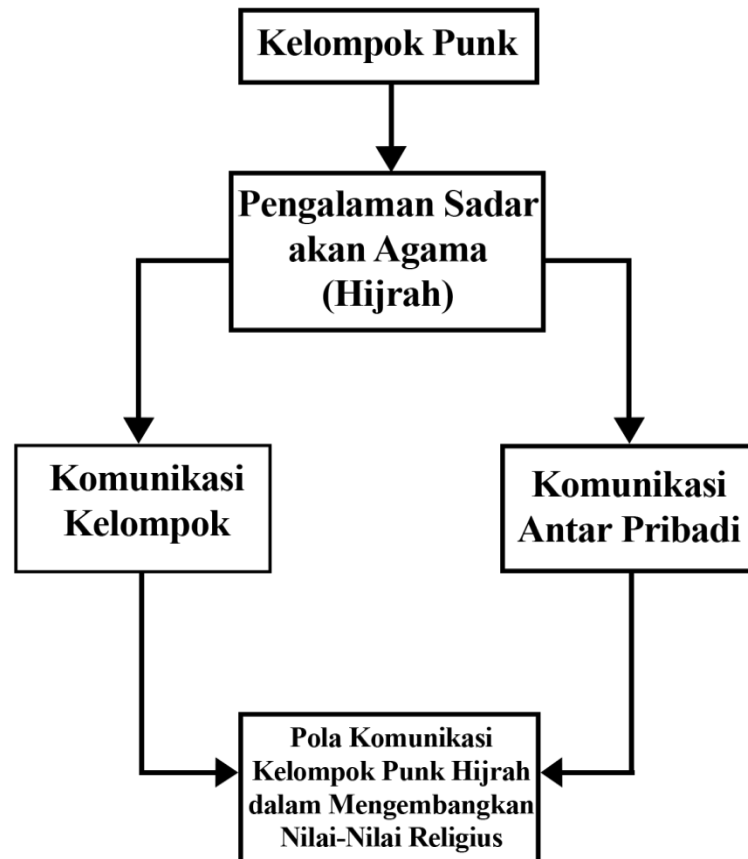
Secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Fakhrizal, 2016).

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini mengkonsepkan bahwa ada sebuah kelompok punk yang memiliki riwayat hidup yang cukup berantakan satu sama lainnya dan

tersadar bahwa apa yang dilakukannya selama ini tidak bernilai positif dan merugikan banyak orang termasuk keluarga. Mencari kebenaran akan peran kehidupan yang sesungguhnya tergerak dari hati dan menular ke anak-anak punk lainnya, hingga akhirnya merekapun menemukan sebuah titik kebenaran dalam hidup yaitu agama Islam. Bergerak dan membenahi diri dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang terang (Hijrah) terus menular kepada setiap anggota punk yang lainnya. Maka dari itu terbentuklah sebuah pola komunikasi antar pribadi (satu dengan satu) atau pola komunikasi kelompok (satu menjadi sumber informasi) yang terus bergantian setiap anggota tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai religius pada kelompok tersebut demi kebaikan satu sama lain. Dari setiap ilmu yang mereka dapat mengenai Islam, informasi tersebut terus bergerak dalam kelompok tersebut melalui komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok sampai setiap anggota mendapatkan informasi tersebut. Selain mengembangkan dan menyerap informasi tadi setiap anggota itu juga menjalankan apa yang mereka dapat mengenai nilai-nilai religius tersebut.

Pola komunikasi sangat penting dalam kelompok ini, dilihat dari sistem penyampaian informasi yang mereka gunakan terus menggunakan sebuah pola yang baik. Pada konsep akhirnya kelompok ini akan terus menggunakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok untuk mengembangkan nilai-nilai religius pada anggotanya.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Peneliti 2018.

BAB III METODELOGI

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif sendiri adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel. Satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. (Rakhmat, 2004: 25)

Menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian). Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic atau berupa angka. (Kaelan 2012: 5) Menurut Mardalis (1995: 26) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan apa-apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, dengan penelitian kualitatif ini akan membantu penulis untuk dapat melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan

menggambarkan pola komunikasi pada kelompok punk hijrah dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anggotanya . (Mardalis, 1995: 26)

3.2 Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian. Penetapan fokus juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan-mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. (Moleong, 2007: 62).

Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siapa saja yang terlibat dalam komunikasi pada proses punk hijrah?
2. Bagaimana bentuk pola komunikasi dalam proses kelompok punk hijrah?
3. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada kelompok punk hijrah?

3.3 Penentuan Informan

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan

diminta informasinya. Menurut Spardly (Faisal 1990: 45) informan harus memenuhi beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan satu kegiatan atau aktivitas tentang punk hijrah yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh dan secara aktif pada lingkungan punk hijrah serta kegiatan yang menjadi sasaran penelitian minimal berlangsung selama 2 tahun.
3. Subjek berusia antara 20-30 tahun, sehingga informan mempunyai banyak pengalaman untuk dibagikan ke peneliti.
4. Subjek memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
5. Jumlah informan adalah 5 orang.

Subyek penelitian dalam penelitian yang bermetode kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam penentuan subyek atau informan dalam penelitian digunakan teknik yang sesuai agar informan yang diperoleh merupakan informan yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Krisyanto (2008 : 156) mengatakan teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteri-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 225).

Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama mengamati aktivitas dan kegiatan komunikasi kelompok punk hijrah di kota Bandar Lampung. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya, dilakukan menggunakan audio dan visual.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di laksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan oleh peneliti dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar

pertanyaan atau adanya pertanyaan yang bersifat dadakan untuk memperkuat penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa informan. sebagai sumber data (Sugiyono, 2011: 73). Keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualifikasi. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara mendalam mengenai komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi pada anggota punk di Kota Bandar Lampung sebanyak 5 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, dan arsip-arsip dokumentasi (Sugiyono, 2009: 40). Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, dan arsip-arsip dokumentasi selama proses wawancara dan observasi, untuk memperkuat data penelitian.

3.5 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini data primer yang saya gunakan adalah hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada kelompok punk hijrah di kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010: 22).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses pelaksanaannya, tahap pengolahan data tidak cukup hanya terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi saja, akan tetapi mencakup banyak tahap. Diantaranya adalah tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Lebih dari sekedar itu, pengolahan data, yang tidak lain merupakan tahap analisis dan interpretasi data mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data (*Data reduction*) melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data (*Display*) penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi Data (*Verivication*) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti -bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Keabsahan Data

Pemeriksaan perlu dilakukan demi menetapkan keabsahan data penelitian. Berikut ini beberapa kriteria pelaksanaan teknik pemeriksaan yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Peneliti harus lebih lama berada dalam latar penelitian, dengan asumsi semakin lama peneliti berada di latar penelitian maka semakin banyak informasi yang peneliti dapat terkait data yang diperoleh.

2. Triangulasi Peneliti

Peneliti membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan data yang lain yang masih berkaitan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti misalnya membandingkan kebenaran hasil wawancara, observasi dan data serta dokumentasi yang terjadi di lapangan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Kelompok Punk

Pada awalnya, Punk merupakan jenis musik atau genre yang lahir pada awal tahun 1970-an, dan dengan dinamis membentuk subkultur di London, Inggris, namun sejak tahun 1980-an punk berkempang pesat di Amerika. Gerakan diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah Amerika yang pada saat itu mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir pemerintah melalui lagu-lagu dengan syair yang kritis bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama.

Kegagalan dan kekalahan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam pada tahun 1980-an turut berpengaruh pada kelompok punk pada saat itu. Band-band punk gelombang kedua (1980-1984), seperti Crass, Conflict, dan Discharge dari Inggris, The Ex dan BGK dari Belanda, MDC dan Dead Kennedys dari Amerika telah mengubah kaum punk menjadi pemendam jiwa pemberontak (*rebellious thinkers*) daripada sekadar pemuja rock n' roll. Ideologi anarkisme yang pernah diusung oleh band-band punk gelombang pertama (1972-1978), antara lain Sex Pistols dan The Clash, dipandang

sebagai satu-satunya pilihan bagi mereka yang sudah kehilangan kepercayaan terhadap otoritas negara, masyarakat, maupun industri music.

Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves*. Punk lebih terkenal dengan gaya hidup anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan pelaku kriminal serta pemabuk. Fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh,

Pada perkembangannya terjadi pengelompokan dalam ideologi punk yang mencerminkan orientasi dan cara berfikir masing-masing kelompok (John Martono, 2009:42), yaitu antara lain :

a. Street Punk

Mencintai genre Punk Rock dan terbentuk pertama kali Punk Jalanan ini pada tahun 1980 sebagai kelompok yang memberontak terhadap pretensi artistik. Ciri khas yang mudah dikenal dari anak-anak Punk jalanan adalah rambut mohawks berwarna warni, Tato, Jaket kulit Full Patch Studded dan dihiasi dengan bordiran nama-nama band punk. Chaos UK, Discharge, The Anti-Nowhere League dan Oxymoron adalah band-band yang menjiwai Punk Jalanan.

b. Skinhead

Terkenal dengan penampilan botak plontos dengan pakaian polo Freed Perry, celana jeans semi ketat dan memakai monkey boots serta jaket jeans. Skinhead menyukai musik Ska, Reggae, Oi dan Rock Steady. Sub kultur mereka lahir di London, Inggris pada era tahun 1960an. Meskipun Skinhead terlihat 'Berandalan' namun mereka adalah para pekerja keras, sebagian mencari nafkah sebagai buruh kasar dan buruh pelabuhan. Sebab itulah anak-anak Skinhead tidak pernah berambut gondrong, mohawk ataupun acak-acakan karena dilarang keras ditempat mereka bekerja.

c. OI

Oi sebagai ungkapan salam Hello dalam Aksan Cockney di Inggris. The Oi terbentuk dari beberapa kelompok Street Punk yang dimasa itu sedang dilanda demam Punk Rock sebagai musik protes. Banyak orang yang mengidentikkan Oi dengan Skinhead sementara Skinhead identik dengan cap "Rasisme". Oi sangat mencintai kedamaian, lirik-lirik lagu mereka berbicara seputar anti rasis, cinta, sepakbola dan kehidupan Skinhead. Itulah sebabnya Musik Oi tidak memandang perbedaan Ras, warna kulit dan kepercayaan agama.

d. Queercore

Kebebasan dan Kesetaraan Hak bagi para Lesbian, Homo Seksual, Biseksualitas dan Transgender diekspresikan dalam kelompok Punk Queercore yang terbentuk pada tahun 1980. Kelompok ini dikenal

cerdas dan memiliki materi berlebih dibandingkan kelompok punk lainnya. Penerbitan majalah Artikel, pembuatan Film, rekaman musik sampai pertunjukkan seni mereka dilakukan untuk sekedar berekspresi.

e. Riot Grrrl

Riot Grrrl merupakan gerakan Punk Hardcore feminis yang semua anggotanya adalah kaum hawa. Dibentuk pada tahun 1990 di Washington DC sebagai kelompok Punk yang berideologi persamaan Gender bahwa wanita juga bebas berekspresi seperti halnya kaum laki-laki. Tak hanya sebagai kelompok musik Band Punk. Para Riot Grrrl juga memperjuangkan masalah-masalah kaum mereka seperti pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, pemberdayaan perempuan, rasisme sampai perdagangan wanita (pelacuran).

f. Scum Punk

Tidak merokok, mengkonsumsi alkohol, memakai narkoba maupun obat bius menjadi peraturan untuk bergabung dengan kelompok Scum Punk ini. Saking fanatiknya banyak anggota yang juga menjauhkan diri dari pergaulan seks bebas sampai menjadi seorang vegetarian. Huruf 'X' menjadi lambang simbol kelompok mereka yang dijadikan tanda di punggung kedua buah tangan. Scum Punk yang beraliran Hardcore Punk ini terbentuk pada tahun 80 an sampai berkembang menjadi beberapa generasi di Era Oldschool, Youth Crew dan Militan.

g. Skate Punk

Berawal dari Kelompok pecinta SkateBoard Pantai California Skate Punk terbentuk tahun 1980 dimana pada masa itu anak-anak muda yang gemar bermain SkateBoard dianggap sebagai sebagai bentuk pemberontakan. Musik yang Enerjik, penuh Distorsi menjadi unik perpaduan dari Punk Rock dan Hardcore Punk. Beberapa musisi terkenal dunia lahir dari kelompok Skate Punk ini diantaranya Drunk Injuns, NOFX, McRad, Agent Orange, Hogan Heroes sampai musisi band cantik Avril Lavigne.

h. Nazi Punk

Kelompok Nazi Punk memakai lambang Swastika Nazi sebagai kekuatan sang diktator Adolf Hitler yang menjadi paham Ideologi mereka.. Lirik-lirik lagu mereka berisi anti Yahudi, anti Homoseksual, kebencian perbedaan warna kulit. Entah kelompok Neo Nazi ini memang meyakini Ideologi sang Fuhrer Adolf Hitler atau hanya sekedar ikut-ikutan saja.

4.2 Punk Hijrah

Punk Islami mulai muncul setelah kejatuhan rezim Soeharto pada tahun 1998. Salah satunya adalah Punk Muslim adalah sebuah band punk lokal yang merepresentasikan wajah baru gerakan punk di Indonesia. Didirikan pada tahun 2007, Punk Muslim memberdayakan anak-anak jalanan di kawasan kumuh Jakarta dengan memberikan pendidikan agama, perlindungan sosial, dan membuat mereka bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka juga memerangi stereotip negatif punk lewat

kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membantu para anggota mereka berintegrasi kembali dengan masyarakat.

Suatu wadah lain yang bisa dimanfaatkan anak-anak punk lainnya untuk belajar tentang agama islam dan wadah itu bernama Punk Hijrah. Punk hijrah merupakan gerakan kolektif yang mengajak kembali kepada Islam. Punk Hijrah sebagai sarana perubahan merujuk pada bagaimana kelompok ini memberikan arah baru bagi aanggotanya untuk memperoleh pola pikir dan perilaku yang berbeda dari sebelumnya saat mereka di kelompok punk. Mereka mulai mencoba hal baru dengan masuk kedalam kelompok punk hijrah. Dari keberadaan punk hijrah memberikan dampak yang sangat signifikan, karena di dalamnya tertanam nilai-nilai keagamaan yang ditujukan untuk merubah gaya hidup anggota punk Hijrah itu sendiri.

Adanya rasa ingin berubah dari setiap individu anggota punk hijrah karena telah bosan dengan keadaan yang begitu saja. Mereka merubah perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan kegiatan positif dan meninggalkan yang negatif. Anggota punk hijrah harus mempunyai modal keberanian untuk meninggalkan hal-hal negatif dan pengurus punk hijrah harus memaksakan anggota punk hijrah menjalankan kegiatan positif. Dengan didasari keinginan penuh untuk berubah nantinya akan mencerminkan dampak positif bagi anggota Punk. Mulai dari lingkungan, saudara, dan teman bisa menjadikan salah satu faktor perubahannya.

4.3 Kelompok Punk Hijrah Lampung

Beberapa kelompok yang ada di Kota Bandar Lampung, salah satunya adalah kelompok punk. Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang jumlah populasi punk terbanyak di Indonesia selain Palembang. Ada lebih dari 500 anak punk di Bandar Lampung yang berasal dari masing-masing wilayah yang berbeda dan terus berkembang sampai saat ini. Tempat berkumpul anak punk di Bandar Lampung ialah tepat di bawah bangunan Ramayana Tanjung Karang (Sumber : wawancara pada tanggal 4 September 2018).

Kelompok Punk Hijrah Lampung beralamat di Masjid Al Kirom Bandar Lampung. Kelompok Punk Hijrah Lampung tersebut muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan atau senasib dari masing-masing individu. Untuk memperluas jaringan dakwahnya kelompok punk hijrah ini membuat akun media sosial Instagram@punkhijrah dimana berisi pesan tentang Islam melalui gambar-gambar yang diselipkan pesan agama. Tidak hanya di dunia maya tetapi di dunia nyata juga Punk Hijrah berdakwah dengan cara membuka lapak buku/ perpustakaan jalanan yang biasa melapak di bawah flyover Ki Maja Jalan Ratu Dibalau Bandar Lampung yang berisikan buku-buku Islam, ada juga stiker Islam dan poster-poster Islam.

Kelompok punk yang biasanya menghidupi kebutuhan mereka dengan cara mengamen di jalanan, atau sekedar meminta uang kepada masyarakat sekitar di jalanan (lampu merah), kini telah mulai melakukan beberapa hal positif, mulai dari membangun sebuah event music religi untuk masyarakat,

membuat perpustakaan gratis tepat di bawah jembatan layang WayHalim, sampai menjadi donatur. (Hentakun, 2010).

Pada saat ini sudah banyak saudara-saudara muslim yang melakukan perjalanan mencari jama'ah sampai ke plosok-plosok kota. Seperti pada tahun 2008 seorang Muslim taat atau biasa disebut Jama'ah tabligh masuk kedalam *basecamp* anak-anak punk di bawah bangunan Ramayana Bandar Lampung selayaknya orang biasa dan membangun sebuah komunikasi kelompok dengan anak punk yang ada disana. Jama'ah tabligh tersebut menjelaskan mengenai kehidupan yang sesungguhnya hingga menceritakan adanya pertaubatan atau hijrah. Terbesit dalam benak anak punk sampai akhirnya mereka ikut pengajian yang rutin di lakukan oleh rombongan jama'ah Tabligh. Cukup banyak anak punk yang sudah mulai sadar akan apa yang dilakukan sesaat menjadi anak punk sampai akhirnya beberapa anak punk pun menjadi punk hijrah sekarang.

Beberapa anggotanya yang sudah berhijrah terdapat orang-orang yang cukup dikenal di masyarakat di kota Bandar Lampung, seperti vokalis, group band, pemain skateboard, pelukis, dan pecinta musik yang lainnya. Mereka memutuskan untuk berhijrah dan fokus dalam beribadah kepada Allah. Kegiatan yang rutin di gelar adalah kajian-kajian dengan tema yang menarik dan dengan poster-poster yang di design kreatif dan menarik sehingga banyak membuat rasa penasaran bagi yang melihatnya.

Tabel 2. Gambaran Hijrah Kelompok Punk Hijrah Lampung

	Sebelum Hijrah	Setelah Hijrah
Alamat/Lokasi Mangkal	Gedung Pasar Ramayana	Masjid Al Kirom
Kegiatan	Rutin: 1. Mengamen 2. Mabuk-mabukan 3. Tindakan kriminal	Rutin: 1. Sholat 2. Pengajian
	Insidental : 1. Konser music 2. Gathering	Insidental : 1. Menghadiri kegiatan-kegiatan rohani 2. terlibat dalam aksi-aksi sosial
Anggota	>100	<15
Mulai Hijrah		<2000
Usia		21-30
Perubahan umum setelah hijrah (gaya hidup)	1. Jauh dari ibadah 2. Hidup tidak terarah 3. Arogan dan merasa paling benar 4. Anti terhadap nilai-nilai religius	1. Sholat 2. Hidup menjadi teratur dan disiplin 3. Mau menerima pesan dakwah 4. Mau mengembangkan nilai-nilai religius

Sumber : diolah oleh peneliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Komunikasi Antar Pribadi yang diterapkan oleh anggota punk hijrah terbilang cukup baik menggunakan pola komunikasi dua arah dimana kedua belah pihak memiliki peran yang sama sebagai pengirim pesan (komunikator) atau sebagai penerima pesan (komunikan). Pola komunikasi dapat di katakan baik dilakukan secara langsung maupun melalui media seperti aplikasi *whatsapp* dan *instagram* yang berisikan pembahasan tentang ilmu-ilmu Islam atau nilai-nilai religius di setiap perbincangannya. Setiap nilai-nilai religius yang mereka dapat antar satu sama lain, dapat mereka jadikan sebuah acuan atau landasan hidup sebagai pengembangan diri seperti solat, berpuasa, menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah, serta menjalankan hidup sesuai syariat Islam.
2. Komunikasi Kelompok yang di terapkan oleh anggota punk hijrah juga terbilang cukup baik menggunakan pola komunikasi multi arah yang dimana semua pihak memiliki peran yang sama yaitu sebagai pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Pola komunikasi yang dilakukan baik secara langsung atau tatap muka dalam kelompok ataupun melalui media seperti grup aplikasi

whatsapp. Interaksi secara langsung adalah seperti *muzakarah* atau *ngopi-ngopi* yang sering mereka lakukan bersama ataupun kegiatan perpustakaan yang terdapat juga *muzakarah* didalamnya dan juga kegiatan kajian yang dilakukan dalam kelompok yang di pandu oleh ustad didalamnya. Kegiatan bersama itu bertujuan sebagai penunjang pengembangan diri bagi kelompok tersebut untuk mengembangkan nilai-nilai religius pada diri mereka seperti membantu sesama dan membuat panggalan dana untuk korban bencana dan orang-orang yang membutuhkan, selain itu mereka juga mengembangkan ilmu dakwah dengan cara membuat sebuah acara dakwah untuk umum yang bertujuan mengembangkan ilmu dan syariat Islam kepada masyarakat.

3. Selain komunikasi yang di lakukan secara langsung, punk hijrah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang cukup efektif seperti *whatsapp* dan *instagram*. Mulai dari grup *whatsapp* yang terdapat komunikasi kelompok menggunakan pola komunikasi multi arah didalamnya, maupun personal chat antar sesama punk hijrah yang membangun sebuah komunikasi antar pribadi dengan pola komunikasi dua arah didalamnya. Selain *whatsapp*, *instagram* juga merupakan media utama para punk hijrah yang digunakan sebagai media dakwah melalui akun Instagram *@punkhijrah* untuk berdakwah dalam media sosial kepada semua para *netizen*.

4. Nilai-nilai religius yang dikembangkan oleh para punk hijrah baik yang ditanamkan dalam kelompoknya maupun dalam individu masing-masing punk hijrah. Ada 4 nilai religius yang sudah mereka jalankan secara baik yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan lingkungan, dan pendidikan keagamaan Islam yang cukup rutin di laksanakan.

6.2 Saran-saran

Dalam hal penelitian ini penulis merasa perlu memberikan saran agar ke depan pembinaan Ibadah Kelompok Punk Hijrah dapat lebih baik lagi.

1. Disarankan agar jadwal untuk para jama'ah khususnya didalam punk hijrah agar dapat terjadwalkan secara tetap, agar intensitas komunikasi mengenai konteks keagamaan baik dakwah dimedia sosial, maupun dakwah secara langsung ke jalanan dapat dilaksanakan secara rutin, sehingga hal ini diharapkan agar anggota dari punk hijrah akan terus bertambah dan masyarakat yang memerlukan, mendapatkan kepastian kehadiran kelompok dakwah ini di tempat-tempat yang biasanya dipakai untuk berdakwah.
2. Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya terkait punk hijrah, ataupun mengenai hijrah sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai komunikasi dengan nilai-nilai agama Islam di dalamnya.

3. Dalam penelitian ini terdapat kekurangan, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam meng-*explore* data terlebih dalam hal mengenai mengikuti kegiatan anak punk hijrah yang kerap kali berpindah-pindah tempat dan kesulitan peneliti dalam menemui informan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya mengenai punk hijrah untuk dapat menggali data lebih dalam mengenai hal tersebut. Dan disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi agar pembaca semakin mengetahui wawasan komunikasi yang mempunyai unsur agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, ARMICO: Bandung
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Budyantna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kharisma Putra Utama: Jakarta
- Djuarsa, Sasa S. 2003. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus KomunikasiI*. PT. Mandar Maju : Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. The Free Press : London
- Faisal, Sanapiah. 1990 *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Yayasan Asih Asah Asuh : Malang
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma:Yogyakarta
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar-Pribadi*, Citra Aditya Bakti: Bandung
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*, Bumi Aksara : Jakarta
- Martono, John 2009. *Punk! Fesyen Subkultur Identitas*, Halilintar Books : Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakary Offset: Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya : Jakarta

- Rakhmat, Jalaludin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Rosdakarya : Bandung
- Sarwono, W. Sarlito 2009. Psikologi Sosial. Salemba Humanika : Jakarta
- Sendjaja, S.Djuarsa. 1999. Teori Komunikasi. Universitas Terbuka : Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta : Bandung
- Syaiful Rohim. Haji. 2009. Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi, Jakarta.
- Wiryanto, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Grasindo : Jakarta

Jurnal Skripsi :

- Bagus. "Punk Dalam Masyarakat". 28 April 2013. Link : <https://prthamasatyanegara.wordpress.com/2013/04/28/punk-dalam-masyarakat/>
- Hentakun. "Mengamati Fenomena Anak Punk". 2 Juni 2010. Link : <https://humaspdg.wordpress.com/2010/06/02/mengamati-fenomena-anak-funk/>
- Fakhrizal."Macam-Macam Nilai Agama Islam" 4 Desember 2016. Link : <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html>